

TAJUK RENCANA

Berkaca dari Klaster Swalayan

GEGER karyawan supermarket Indogrosir di Sleman, membuat klaster tersendiri. Karena ternyata bukan hanya karyawan yang terpapar, namun warga di luar itu. Meski semula karyawan yang terpapar tersebut tidak mengaku sebagai karyawan di toko swalayan besar tersebut, namun akhirnya diketahui setelah petugas melakukan tracing.

Tetapi mungkin karena takut, ketika kemudian diadakan pendaftaran rapid test bagi pengunjung yang berbelanja pada tanggal 19 April - 4 Mei, pendaftar tidak memenuhi kuota dari Sleman yang menyiapkan 1500 untuk rapid test, hanya 1340 an orang (KR 12/5). Menurut keterangan juru bicara gugus tugas Covid-19 Pemda DIY, ada tambahan 6 orang positif dan semuanya dari klaster Indogrosir. Dengan demikian sampai Selasa kemarin, sudah ada 159 terpapar positif di DIY. Peristiwa yang pertama di DIY tersebut, memberikan catatan terutama untuk beberapa pasar swalayan dan pasar tradisional di DIY. Di Jawa Timur, ada 7 pasar yang pedagangnya kedatangan terpapar Covid-19, dan sekarang 5 terpaksa ditutup sementara sambil menunggu perkembangan.

Peristiwa tersebut memberikan gambaran, bahwa pasar tradisional juga harus diperhatikan. Di sejumlah pasar swalayan modern sudah diberlakukan pembatasan jarak antara kasir dan antrean pembeli, namun protokol kesehatan yang lain misalnya keharusan mengenakan masker belum ditentukan. Walaupun sudah untuk pengunjung, sudahkah ketat untuk karyawannya? Apalagi di pasar tradisional, adakah sudah dilakukan protokol kesehatan yang benar?

Dalam catatan kita, di pasar tradisional paling rentan. Model transaksi antara pembeli dan penjual, masih belum ter-

awasi dengan baik. Padahal kondisi itu sangat rawan. Kasus karyawan rokok Sampoema di Jawa Timur yang terpapar virus tersebut ternyata selama ini keluar masuk pasar tradisional.

Di Salatiga sudah membuat terobosan unik. Karena kebanyakan luas pasar terbatas, sehingga terjadi berdesakan pembeli. Maka dipindahkan pasar tradisional di jalan besar dalam waktu tertentu dengan pembatasan jarak. Bukan hanya antar penjual yang biasanya jaraknya rapat, maka dibuat sekitar 2-3 meter. Juga pembeli harus ada ruang jarak dengan penjual. Maka physical distancing terjaga dengan baik. Itulah sebabnya gubernur Jateng Ganjar Pranowo memberi penghargaan khusus untuk ide yang menarik tersebut.

Bagaimana dengan DI Yogyakarta? Usaha preventif untuk mencegah kasus pasar tradisional memang harus disiapkan. Sebab jika terjadi sampai kemudian menutup pasar tradisional, konsekuensinya cukup berat. Para pedagang yang kebanyakan menggantungkan hidup sehari-hari dari jualan di pasar atau pekerja sektor informal lain yang bergantung di pasar tersebut, siapa yang menanggung? Tentu konsekuensi pemerintah. Ini akan menambah deretan angka pengangguran dan kemiskinan makin panjang. Maka sebelum semua terjadi peristiwa yang tidak diinginkan, sangat baik kalau pemerintah juga memperhatikan kesehatan di pasar tradisional.

Protokol kesehatan harus diperhatikan, dan harus diawasi ketat. Pemerintah bisa mengerahkan satpol PP atau mungkin relawan desa apabila itu pasar desa, atau aparat yang lain. Mungkin Pemda juga perlu menyiapkan anggaran untuk penegakan protokol kesehatan di pasar tradisional. ***-a

Tri-Pusat Pendidikan Milenial

Ki Prof Dr Cahyono Agus

'Tri Pusat Pendidikan' di sekolah, keluarga, dan masyarakat sekaligus. Pendidikan formal, nonformal dan informal perlu dilakukan sepanjang hayat dan dimanapun secara sinergis dan seimbang. Konsep internasional terkini, *Education of Sustainable Development* (ESD), dan *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebenarnya telah tercirikan dalam ajaran KHD.



KR-JOKO SANTOSO

WABAH Covid-19, mengakibatkan bencana kemanusiaan dan kehidupan yang meluas dan tragis. Pemerintah Indonesia juga menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) pada berbagai daerah zona merah pandemi. Kegiatan bisnis, pendidikan, ibadah, pertunjukan, seni, perjalanan, olah raga, ditanggguhkan, dan dikerjakan dari rumah (*Work from Home/WiH*).

Kehidupan virtual masyarakat 5.0 berbasis teknologi informasi modern online jarak jauh, dipaksa dapat diterapkan saat ini juga. Program sekolah dari rumah (*School from Home/SfH*) juga harus dilaksanakan seluruh insan pendidikan dari berbagai jenjang di seluruh daerah. Rumah menjadi pusat peradaban baru saat pandemi Covid-19 dan masyarakat 5.0 yang berbasis teknologi tinggi. Untuk belajar, bekerja dan beribadah di rumah.

Sangat Terbatas
Konsep Pendidikan 4.0, sebagaimana mengikuti perkembangan teknologi inovasi 4.0, harus memanfaatkan teknologi canggih. Diceritakan dengan penggunaan kecerdasan buatan, data terpadu, jarak jauh, mobile, games, cocok untuk generasi milenial, emas, futuristik. Namun demikian menjadikan impersonal, ego-sentris, kurang interaktif, kurang berbudaya, kehilangan empati, kehilangan nilai sosial kemanusiaan.

Namun demikian, fasilitas, infrastruktur, intrastruktur, suprastruktur teknologi maupun jaringan pendukung dalam pelaksanaan SfH di Indonesia masih sangat terbatas. Di kota besar saja masih kurang baik, apalagi di daerah-daerah terpencil yang sama sekali belum terjangkau. Program SfH jelas sulit diterapkan secara seksama dan sungguh-sungguh.

Pendidikan mestinya bukan hanya tanggung jawab sekolah semata. Ki Hadjar Dewantara (KHD) menerapkan

harsa dengan wiraga, wirama, wirasa. Mendidik manusia seutuhnya agar mempunyai karakter unggul, etika, akhlak mulia dan tanggung jawab individu, serta menghormati hak-hak orang lain, alam dan diversitas. Mempunyai wawasan yang cerdas, hafalan, mendalam dan futuristik untuk berkontribusi nyata pada pembangunan seutuhnya pada masa sekarang dan mendatang. Setiap anak mempunyai bakat, kelebihan dan keunggulan diri spesifik sendiri, berbeda antar anak dan relatif tidak sama. Menyamaratakan proses pendidikan dogmatis, matematis, hafalan, dan ujian negara, membuat anak semakin stress, tertekan dan ketakutan.

Falsafah Jawa
Ajaran KHD tercermin dalam konsep 'Ikigai' dari Jepang dan falsafah Jawa untuk menjadi *jalma kang utama*. Bahwa pendidikan harus menajamkan potensi anak didik sesuai kodrat alam, kehendak jiwa, bakat, hobi, talenta dan merdeka. Selanjutnya bisa berkarya di masyarakat sesuai dengan peran dan fungsinya.

'Taman pengetahuan milenial 4.0' bagi anak-anak generasi milenial maupun Z pada era pandemi dan masa mendatang nampaknya menjadi media yang sesuai. Belajar, bekerja dan beribadah secara bersama pada Tri-Pusat Pendidikan terpadu secara sinergis dan harmonis. Restorasi sistem pendidikan milenial harus berakar kuat pada budaya luhur bangsa sendiri, guna mempersiapkan peradaban baru Indonesia Emas. Juga harus berani mengembangkan konsep *out of the box, within the system*. □ - a

Ki Prof Dr Cahyono Agus
- Ketua Umum Pengurus Pusat Perkumpulan Keluarga Besar Tamansiswa (PP PKBTS)
- Guru Besar UGM Yogyakarta
- Anggota Dewan Pendidikan DIY

Beribadah di Rumah Membangun Kebersamaan

Mohammad Sobirin

IBADAH puasa di bulan Ramadan 1441 H tahun ini, barangkali terbilang istimewa, berlangsung di tengah-tengah pandemi wabah virus Corona. Anjuran untuk #Dirumah saja yang dimaksudkan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 pun harus dipatuhi.

Tahun-tahun lalu, menjelang Ramadan semua masjid menyambut dengan penuh antusias. Jauh-jauh hari sudah menyusun daftar penceramah untuk mengisi kuliah tujuh menit (kultum) sebelum salat tarawih maupun sesudah salat subuh. Beberapa masjid juga membuat daftar para pemberi takjil untuk mengisi kegiatan terbuka puasa. Belum lagi Taman Pendidikan Alquran (TPA), kajian-kajian agama, peringatan Nuzulul Quran dan lain-lain yang diakhiri dengan gema takbir menyongsong Idul Fitri.

Kini suasana seperti itu tak terlihat lagi. Bahkan, beberapa takmir masjid sejak sebelum Ramadan sudah melakukan penutupan dan mengunci pintunya rapat-rapat. Mereka beralasan penutupan sementara itu mengikuti anjuran pemerintah dan meminta jemaahnya melakukan ibadah di rumah.

Dari pengamatan penulis, sejumlah masjid tetap melaksanakan peribadatan rutin, meski tak seramai sebelum masa pandemi Covid-19. Ada yang sekadar mengumandangkan azan sebagai penanda waktu salat, sedangkan jemaah yang mengikuti salat hanya beberapa gelintir dengan sistem bergiliran (dibuat jadwal piket). Mereka juga harus menerapkan prosedur pencegahan penyebaran virus Corona, yakni merenggangkan jarak antar jemaah, mengenakan masker, membawa sajadah sendiri. Termasuk cuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer dan dianjurkan segera meninggalkan masjid setelah selesai salat.

Sementara, masjid-masjid yang tetap

buka adalah, meyakini bahwa jemaah mereka hanya diikuti warga sekitar masjid tersebut. Dengan kata lain, pihak pengelola masjid percaya, jemaahnya dalam kondisi aman tidak terkena virus Corona.

Beribadah di Rumah
Beribadah di rumah sebenarnya bukan hal baru bagi kaum muslim. Terutama ibadah-ibadah penunjang, seperti membaca Alquran, salat sunah dan lain-lain. Namun, karena ini momentum puasa, terasa 'janggal'. Biasanya Ramadan menjadi bulan spesial untuk melaksanakan ibadah di masjid/musala. Mulai salat tarawih, iktikaf maupun sekadar berzikir untuk sejenak menjauhkan diri dari rutinitas.

Beribadah di rumah di masa pandemi ini ternyata menimbulkan kesan mendalam. Ada yang mengambil hikmah, bahwa beribadah di rumah berdampak positif bagi kebersamaan dan kedekatan antar anggota keluarga. Kegiatan terbuka puasa di rumah, misalnya, terasa lebih bermakna. Belum lagi diteruskan dengan salat berjamaah. Ada nilai-nilai kebersamaan.

Di sebuah WA grup keluarga, salah seorang anggota menulis, bahwa dengan beribadah di rumah dia merasakan adanya keindahan yang sangat khitmad. Lebih-lebih di awal puasa, saling meminta maaf antar anggota keluarga tanpa ada penghalang. "Saya sampai tak mampu menahan tangis, ternyata membawa pengaruh yang luar biasa kebersamaan di dalam sebuah keluarga," tulisnya.

Suasana kembali ke keluarga inilah, salah satu hikmah yang

bisa dipetik dari peristiwa wabah virus Corona yang belum jelas sampai kapan bakal berakhir. Lebih-lebih berbarengan dengan datangnya bulan suci Ramadan yang kemudian diikuti dengan imbauan agar tetap melaksanakan ibadah di rumah, suasana kekeluargaan pun menjadi lebih terasa hangat dan maksimal.

Pada akhirnya di balik wabah ini ada hikmah yang bisa diambil, yakni bersatunya kembali keluarga. Ada kedekatan antara ayah, ibu dan anak. Para orangtua tak perlu lagi bersusah payah memulangkan anaknya yang terkandang sampai sehabis beribadah di luar rumah. Begitu pula dengan para orangtua kini bisa lebih meningkatkan komunikasi dengan anak-anaknya yang barangkali selama ini dirasakan kurang.

Ungkapan *baiti jannati*, rumahku adalah surgaku, barangkali tepat untuk menggambarkan keinginan kondisi saat ini. Kehidupan rumahtangga yang memberikan ketenangan, ketenteraman dan kebahagiaan. □ - a

**)Mohammad Sobirin, Wartawan Kedaulatan Rakyat*

Pojok KR

Warga berusia di bawah 45 diberi kebebasan beraktivitas.
* **Tetapi jangan kemudian lupa diri.**

Klaster Indogrosir, bertambah warga yang terpapar Covid-19.
* **Jangan lupakan pencegahan di pasar tradisional.**

Pemkot bagikan BLT.
* **Jangan menambah kerumunan.**



Pikiran Pembaca
Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email pikiranpembaca@gmail.com. Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

Saatnya Bersinergi

SURAT Edaran (SE) Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 mengenai pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona virus disease (Covid-19) yang dikeluarkan pada 17 Maret 2020 lalu, mengakibatkan seluruh satuan pendidikan di Indonesia melaksanakan pembelajaran dari rumah. Guru dan siswa tidak diperkenankan lagi melaksanakan pembelajaran di dalam kelas seperti yang biasa dilakukan dalam kondisi normal.

Meskipun pada awalnya memunculkan keluh kesah para orangtua siswa yang selama ini begitu nyaman dengan 'status quo' pembelajaran langsung oleh guru di sekolah, namun pada akhirnya para orangtua dapat menerima kebijakan ini sebagai pilihan yang terbaik. Hal itu dimungkinkan karena mereka harus secara saktik menghadapi situasi yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya.

Para orangtua diharuskan menggantikan sebagian peran guru untuk melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap proses pembelajaran putra-putrinya. Hal demikian membuka mata berbagai pihak untuk bereksplorasi dan menelaah kembali terhadap berbagai regulasi tentang tanggung jawab keberlangsungan pendidikan. Selama ini, hampir sebagian orangtua memaknai bahwa keberlangsungan pendidikan merupakan tanggung jawab sekolah yang direpresentasikan melalui kegiatan pembelajaran dan pendidikan para guru terhadap putra-putrinya.

Kurangnya optimalisasi sinergitas antara guru di sekolah dengan orangtua siswa di rumah merupakan kendala yang dihadapi sebagian besar sekolah. Tidak sedikit guru yang merasa gagal dalam mengajarkan pelajaran ataupun membina akhlak siswanya. Di satu sisi mungkin guru belum memposisikan per-

annya dengan optimal, namun di sisi lain karena adanya kecenderungan para orangtua yang sibuk dengan urusan pekerjaan dan karirnya, sehingga menyerahkan sepenuhnya tugas mendidik pada sekolah.

Proses pendidikan anak yang sudah didapat di sekolah menjadi tugas orangtua untuk mengambil peran kelanjutannya. Ketika sekolah melatih anak patuh pada aturan (agama, pemerintah, sekolah, masyarakat, keluarga), membatasi menonton tayangan yang tidak mendidik, menjaga kebersihan, bersikap sopan santun, dan membiasakan baik lainnya, mestinya demikian pula yang dikerjakan para orangtua di rumah. Momen pandemi Covid-19 mendorong sekolah untuk membuka kran komunikasi intensif dengan orangtua siswa sebagai bagian dari tripusat pendidikan. Kebijakan pembelajaran daring juga memungkinkan terbukanya jalan lahirnya intensitas komunikasi yang lebih luas antara sekolah dengan orangtua.

Dalam keadaan darurat saat ini, para orangtua wajib mengetahui pembelajaran daring apa yang diberikan oleh guru, apakah anak sudah melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal dan apakah anak sudah mengirimkan hasil belajar pada guru sesuai ketentuan? Guru pun dapat menanyakan langsung kepada orangtua terkait aktivitas anak pada kegiatan pembelajaran daring. Semua dimaksudkan untuk mendapatkan *feedback* terkait kekurangan dan kelebihan pembelajaran sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran daring berikutnya. Pembelajaran daring adalah pilihan terbaik di tengah pandemi ini, agar sekolah dan orangtua saling bersinergi sehingga anak tetap mendapatkan haknya untuk 'tetap belajar', meskipun tidak di sekolah. ■ - a

Nurlaila Mahmudah
Guru Matematika SMKN 3 Yogya.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSC. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.044.0854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Samarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792, 8448622. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No 5, Purwokerto, Telp (0281) 622244/Fax (0281) 621797. Kepala Perwakilan: Ach Pujianto SPd. Kepala Biro: Dryanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552, 362502. Kepala Perwakilan: Suniarysah, Kepala Biro: Drs M Thoha.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562, 394707. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Musahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiw, Dra Prabadari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H Chaidir, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono, Riyana Ekawati SIKom, Wahyu Priyanti SH, Ardi Wahdan. **Fotografer:** Ely Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijnarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Purwanto Hening Widodo BSc, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrk23@yahoo.com, iklankrk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 65.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, Rp 450.000,00, (Widura lulus studi D1 s/d S1, Permukiman, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman 1: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%